

INTERIOR KANTOR DAN RITEL HIDROPONIK BERNUANSA MODERN NATURAL

Medisa Meynar Simanjuntak, Freddy H. Istanto, Maureen Nuradhi

Interior Architecture Departement, Universitas Ciputra, UC Town, Citraland Surabaya 60219, Indonesia
Alamat email untuk surat menyurat: mmeynar@student.ciputra.ac.id

ABSTRACT

People these days are more realize that comfortable interior is not enough, but it also needs to be supported with a good aesthetic value too. This can be seen from the number of small cafes popping up with an attractive design. Not only for commercial use, even small-scale home projects, humans are willing to pay more for an interior design. Infrastructure development in an area will also increase demand for interior designer services. Need for interior designer resulting many interior designers sprung up. But, not all interior designers have a good quality. Meynar Interior was established to address this issue. Meynar Interior is an interior design consultant that capable of providing the best service and quality to clients. Not only the design, Meynar Interior also can strengthen the image of a company. PT. Bumi Agro Lestari is one of our clients. The company sells hydroponic plants. The scope of this design includes the interior architecture that includes all the elements of interior space, change the formation of space, interior products, and installation changes. This design concept is green space with natural modern nuance. The concept of green space is to bring nature beyond the interior through ambience, space organization, and material selection. Natural modern is chosen to create an interior that when people are in it, it feel like being in nature.

Keywords: Green Space, Hydroponic, Interior, Natural Modern, Nature

ABSTRAK

Manusia semakin sadar bahwa interior yang nyaman saja tidak cukup, melainkan perlu juga didukung dengan nilai estetika yang baik. Hal ini salah satunya bisa dilihat dari banyaknya kafe-afe kecil bermunculan dengan desain yang menarik. Kesadaran akan pentingnya interior yang nyaman dan indah tersebut tidak hanya untuk proyek komersil, untuk proyek rumah skala kecil pun, manusia rela membayar lebih untuk sebuah desain. Disamping itu, semakin banyak juga pembangunan- pembangunan yang tentu saja berdampak pada kebutuhan desain interior karena kebutuhan desain interior berbanding lurus dengan banyaknya pembangunan. Kebutuhan akan desainer interior inipun mengakibatkan banyaknya bermunculan jasa konsultan desain interior. Tapi, tidak semua jasa konsultan desain interior ini mempunyai kualitas yang baik sehingga menyebabkan ketidakpuasan terhadap klien. Meynar Interior didirikan untuk menjawab permasalahan ini. Meynar Interior adalah jasa konsultan desain interior yang mampu memberikan pelayanan dan kualitas terbaik kepada klien. Tidak hanya sekedar mendesain, Meynar Interior mempunyai nilai tambah dapat memperkuat citra dari sebuah perusahaan. P.T. Bumi Agro Lestari adalah salah satu klien dari Meynar Interior. Perusahaan ini bergerak dalam bidang menjual tanaman hidroponik. Lingkup perancangan ini mencakup arsitektur interior yang meliputi seluruh elemen pembentuk ruang interior, merubah bentukan ruang, produk interior, dan perubahan instalasi. Perancangan kali ini memiliki konsep *green space* dengan interior bernuansa *natural modern*. Konsep *green space* adalah sebisa mungkin membawa alam yang ada di luar ke dalam interior melalui *ambience* yang terbentuk, organisasi ruang, dan pemilihan material. *Natural modern* dipilih untuk menciptakan interior yang ketika orang berada di dalamnya, seperti berada di alam.

Kata Kunci: Green Space, Hidroponik, Interior, Natural, Natural Modern

PENDAHULUAN

Latar Belakang Bisnis Meynar Interior

Surabaya sebagai kota metropolitan dan kota terbesar ke-dua se-Indonesia terus menerus melakukan pembangunan-pembangunan seperti hotel, apartemen, mall, dan lain-lain. Semakin banyak pembangunan-pembangunan properti, semakin banyak pula kebutuhan akan desainer interior yang mampu menjawab setiap permasalahan klien. Di jaman modern ini, masyarakat mulai sadar pentingnya desain interior yang bagus, baik bagi tempat tinggal atau untuk kemajuan bisnisnya. Faktor fisik/ desain berpengaruh terhadap perilaku manusia (Kusumowidagdo, Sachari, Widodo, 2011).

Meynar Interior merupakan sebuah konsultan interior yang bergerak dalam bidang jasa konsultan interior yang menangani proyek komersial, *hospitality*, dan *residential*. Sebuah biro konsultan pada dasarnya adalah *service providers* dan bukan hanya memproduksi barang tapi juga *solve the client problem*, melalui layanannya. Nilai layanannya lah yang menjadi kesan yang diterima oleh klien sepanjang interaksi antara desainer dan kliennya, selain dari karya yang dihasilkan (Nuradhi, 2015). Selain memberikan layanan dan desain terbaik kepada klien, *value* yang diberikan adalah Meynar Interior mampu memperkuat citra dari sebuah perusahaan.

Latar Belakang Perancangan Interior Arsitektur Kantor dan Ritel Hidroponik Bernuansa Modern Natural di Surabaya

Masyarakat semakin sadar akan pentingnya

hidup sehat, hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah permintaan akan makanan sehat, salah satunya adalah sayuran hidroponik. PT. Bumi Agro Lestari menangkap kesempatan tersebut dengan mendirikan perusahaan yang bergerak dalam bidang hidroponik untuk menyediakan kebutuhan akan sayuran hidroponik di restoran, kafe, dan swalayan.

Sampai hari ini, perusahaan menyediakan kebutuhan sayuran hidroponik tidak hanya di Surabaya saja, melainkan hingga luar Surabaya. Pada akhir 2016 lalu, perusahaan berencana untuk pindah kantor di Jl. Raya Satelit Selatan IN/40-41.

Lokasi baru ini adalah sebuah residensial yang akan dirubah fungsinya menjadi kantor. Tidak hanya kantor, perusahaan juga ingin menambah beberapa fungsi juga, seperti toko hidroponik dan ruangan untuk pengadaan seminar hidroponik. Perbedaan fungsi ruang yang pada permulaan adalah residensial dirubah fungsi menjadi komersial harus dipikirkan secara matang.

Lingkungan kerja yang baik adalah lingkungan kerja yang membuat suasana bekerja kondusif. Menurut Bagaskara, Purwoko, Susan (2016), tempat yang nyaman dapat menciptakan kualitas komunikasi manusia jadi semakin baik. Sebagai perusahaan *startup*, membuat pemilik membutuhkan perancangan desain interior yang dapat mencerminkan identitas perusahaan sebaik mungkin. Area kantor yang paling

membutuhkan pencerminan identitas perusahaan adalah area-area publik atau pun semi publik yang dikunjungi oleh tamu perusahaan, seperti area resepsionis dan ruang tunggu. Berdasarkan uraian tersebut, maka perancangan penulis akan memutuskan untuk mendesain kantor hidroponik PT. Bumi Agro Lestari yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur.

Rumusan Masalah Perancangan Interior Arsitektur Kantor dan Ritel Hidroponik Bernuansa Modern Natural di Surabaya

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan, maka perumusan masalah dari perancangan desain arsitektur interior ini adalah:

- a. Bagaimana mengalih-fungsikan kondisi eksisting tapak dari rumah tinggal menjadi bangunan komersil dengan perubahan struktur secara minimal dan *space planning* sehingga hubungan antar ruang yang terbentuk dapat mendukung aktifitas di dalam perusahaan?
- b. Bagaimana menciptakan sebuah interior yang dapat menampilkan citra perusahaan dan memberikan pengalaman yang berkesan kepada setiap pengunjung yang datang?

Tujuan Perancangan Interior Arsitektur Kantor dan Ritel Hidroponik Bernuansa Modern Natural di Surabaya

Tujuan yang ingin dicapai melalui perancangan ini adalah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan dapat mengalihfungsikan bangu-

nan residensial menjadi bangunan perkantoran dengan memperhatikan *space planning* dengan tepat agar tercipta sirkulasi dan hubungan antar ruang yang baik dan juga menguatkan citra perusahaan melalui bentukan interior.

Metodologi Perancangan

1. Studi Literatur
Mempelajari mengenai standar-standar yang terkait dengan proyek yang didapat dari buku, literature, internet, majalah, jurnal.
2. Studi Lapangan
Melakukan observasi secara langsung ke proyek untuk mengetahui kondisi eksisting proyek dan memgidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada
3. Studi Komparasi
Mencari tahu dan melakukan perbandingan antar proyek sejenis untuk diteliti sehingga dapat menjadi pembelajaran maupun acuan dalam merancang
4. Wawancara
Melakukan wawancara terkait keinginan dengan pemilik terkait keinginan klien agar tidak terjadi *miss communication* dalam merancang

Manfaat Perancangan Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari perancangan ini adalah dapat memberi inovasi baru atau inspirasi bagi mahasiswa dan dunia arsitektur interior dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pembelajaran dalam menangani permasalahan dalam mengalihfungsikan fungsi residensial menjadi fungsi perkantoran

Manfaat Praktis

- a. Bagi Meynar Interior yaitu sebagai proyek pertama yang akan menjadi alat untuk mengembangkan perusahaan dan marketing strategy, yaitu bukti nyata kepada masyarakat akan hasil dan kualitas desain dari Meynar Interior.
- b. Bagi pemilik P.T. Bumi Agro Lestari yaitu dapat meningkatkan penjualan dan memperkuat citra perusahaan agar lebih dikenal dengan rancangan desain interior yang baik
- c. Bagi karyawan yaitu dapat memberikan suasana kerja yang baik dan kondusif
- d. Bagi pengguna yaitu dapat mendapatkan pengetahuan baru pada bidang tanaman hidroponik.

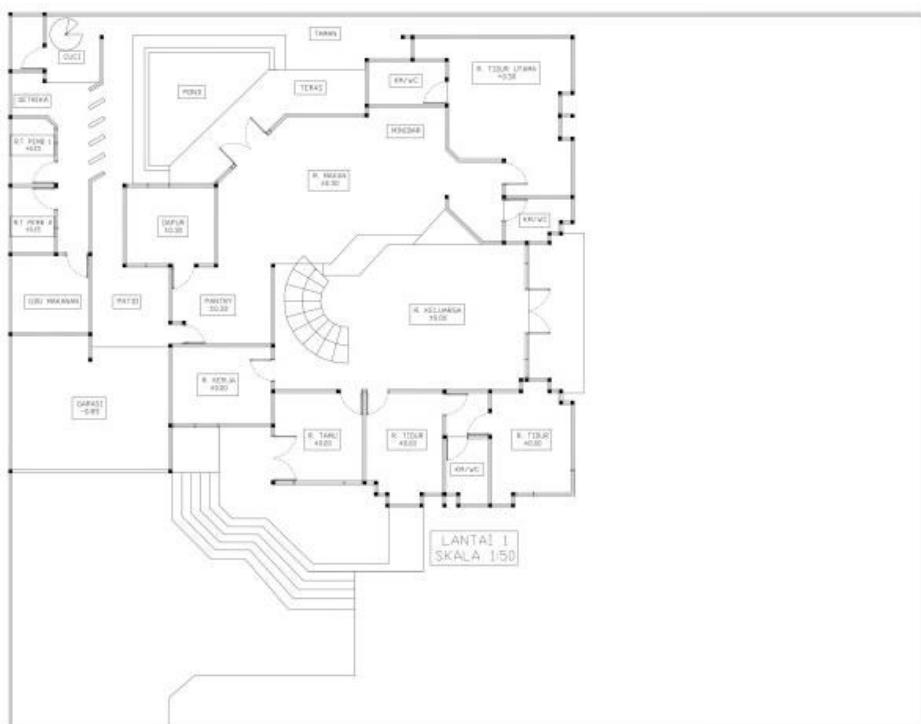
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

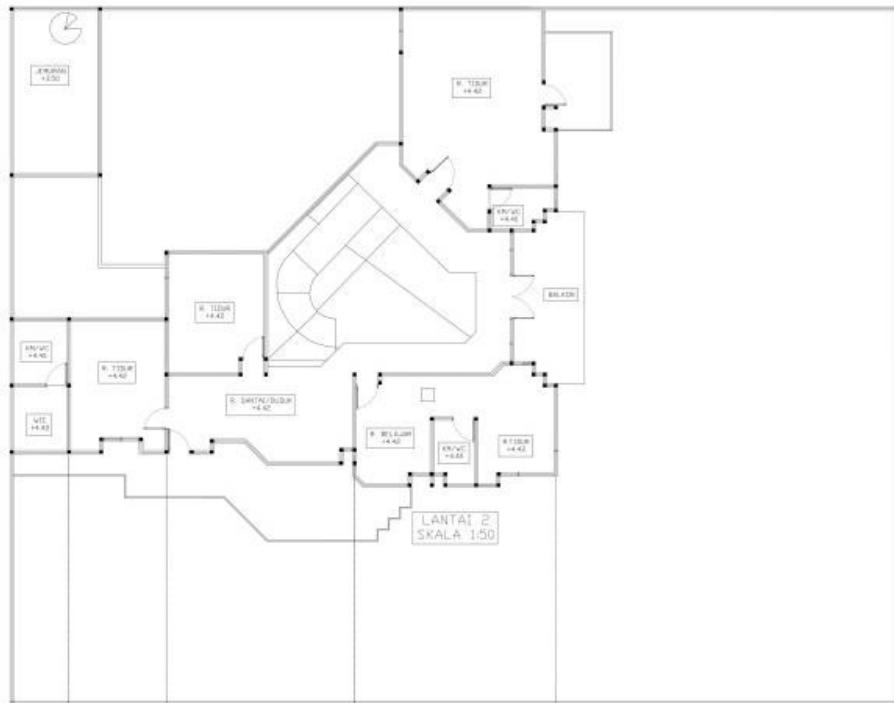
Data Proyek

- a. Jenis proyek : Komersial
- b. Nama badan usaha : PT. Bumi Agro Lestari
- c. Alamat proyek : Jl. Raya Satelit Selatan IN/40-41 Surabaya
- d. Luas area terdesain : 702 m²

Data Tapak Kantor PT. Bumi Agro Lestari

Lokasi tapak berada di Jl. Raya Satelit Selatan IN 40-41 Surabaya. Bangunan memiliki bentuk persegi dan berada tepat di hook dengan 2 akses pintu masuk ke dalam bangunan, yaitu dari sisi selatan dan dari sisi timur. Sisi barat dan utara bangunan bersebelahan dengan rumah penduduk. Sisi selatan dan sisi timur adalah jalan raya.





(b) Lantai 2

Figur 1.Denah Eksisting
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)



(a) Jalan Depan Bangunan



(b) Halaman Depan Bangunan



(c) Ruang Kerja



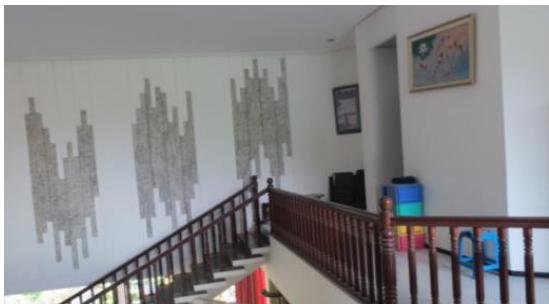
(d) Ruang Keluarga



(e) Ruang Tidur Utama



(f) Ruang Makan



(g) Lantai Dua



(h) Dapur



(i) Railing Tangga



(j) Detail Tangga

Figur 2. Foto Eksisting Lokasi (sambungan)
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2016)

Dari hasil observasi data tapak, bangunan ini memiliki ciri khas banyak terdapat kaca besar dengan sirkulasi udara yang baik dan terdapat halaman yang luas yang mencerminkan ciri-ciri dari

gaya arsitektur tropis. Material dindingnya banyak menggunakan cat dinding berwarna putih dengan material lantai berupa keramik, dan beberapa ruang juga menggunakan material teraso.

Tinjauan Literatur

Batasan-batasan Perancangan

Dalam perancangan kantor hidroponik ini, desainer diberi kesempatan untuk mendesain seluruh ruangan, baik itu lantai 1 maupun lantai 2. Desainer diberi kebebasan untuk mendesain. Briefing dari klien adalah patokan awal desainer memulai mendesain.

Perbedaan Definisi Definisi Bisnis Ritel

Menurut Pandin (2009), bisnis ritel adalah penjualan barang secara eceran pada berbagai gerai seperti kios, pasar, department store, butik dan lain-lain (termasuk juga penjualan dengan sistem *delivery service*), yang umumnya dipergunakan langsung oleh pembeli yang bersangkutan.

Definisi Kantor

Menurut KBBI (2008) balai (gedung, rumah, ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan (perusahaan dan sebagainya). Nuraida (2008) *office is a function where interdependent system of technology, procedures, and people are at work to manage one of the firm's most vital resources-information.*

Standar Elemen Pembentuk Interior Tata Letak & Organisasi Ruang

Menurut Ching (2008) dalam bukunya Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan, terdapat lima jenis organisasi ruang, yaitu:

a. Organisasi Terpusat

Suatu ruang sentral dan dominan, yang dikelilingi oleh sejumlah ruang sekunder

yang dikelompokkan

b. Organisasi Linier

Sebuah sekuen linier ruang-ruang yang berulang

c. Organisasi Radial

Sebuah ruang terpusat yang menjadi sentral organisasi-organisasi linier ruang yang memanjang dengan cara radial

d. Organisasi Terklaster

Ruang-ruang yang dikelompokkan melalui kedekatan atau pembagian suatu tanda pengenal atau hubungan bersama

e. Organisasi Grid

Ruang-ruang yang diorganisir di dalam area sebuah grid struktur atau rangka kerja tiga dimensi lainnya

Lantai

Lantai berperan penting di dalam interior. Salah satu fungsi dari lantai adalah menunjang aktivitas dalam ruang dan membentuk karakter ruang. Lantai adalah bidang ruang interior yang datar dan mempunyai dasar yang rata (Ching, 1996). Dari sisi estetika, lantai berfungsi untuk memperindah ruang dan membentuk karakter ruang. Menurut Ching (1996), permukaan lantai yang keras memantulkan gelombang suara yang berasal dari dalam ruang, dan memperkuat bunyi-bunyi yang disebabkan oleh alas kaki atau peralatan yang bergerak.

Material lantai yang lunak, empuk, atau berpori dapat mengurangi dan meredam suara. Tema warna dan image yang ditampilkan dapat meng-

ambil konsep apa pun sesuai karakter yang diungkapkan.

Permukaan lantai yang bewarna terang akan memantulkan lebih banyak cahaya dan membuat ruangan terasa lebih terang dibanding lantai dengan warna gelap dan bertekstur (Ching, 1996). Warna putih memantulkan sinar sebesar 70%-80% (Susanta, 2007). Menurut Susanta dalam bukunya "Lantai", terdapat beberapa macam penutup lantai yaitu:

a. Lantai Batu Alam/Bata Tempel

Terdapat banyak pilihan yang berasal dari jenis batu kali seperti batu pipih, batu templek, dan batu kulit. Batu paras juga memiliki tekstur menarik dengan ciri khas warna mulai dari putih, putih kekuning-kuningan, hijau, dan kuning kemerah-merahan.

Untuk batu lempeng/batu andesit, bertekstur lebih keras dari batu paras. Batu andesit memiliki pori-pori yang sangat rapat sehingga hamper tidak menyerap air serta pada saat pemasangan memerlukan biaya yang mahal

b. Papan Fiber Semen/GRC

GRC terbuat dari serat fiberglass yang dicampur semen dan pasir. Terlihat seperti beton dan mempunyai keunggulan tahan lingkungan alkali, cuaca, api, jamur, dan rayap. Karakteristik fiber lainnya adalah ringan dan praktis sehingga mudah diangkat, dipotong, dipotong, dilem, dicat, dan dipola. yang memproduksi papan fiber ini cukup banyak, seperti GRC dan Super Panel dengan ukuran:

Tabel 1. Ukuran Papan Fiber

Lembaran	Papan
600 mm x 1.200 mm, tebal 4 mm	100 mm x 2.440 mm, tebal 9 mm
1.220 mm x 2.440 mm, tebal 4 mm	200 mm x 2.440 mm, tebal 9 mm
1.220 mm x 2.440 mm, tebal 5-15 mm	300 mm x 2.440 mm, tebal 9 mm

Sumber: Buku Lantai (2007)

Papan fiber dipasang menggunakan paku atau sekrup. Bisa dipasang dengan sambungan terbuka atau tertutup, dengan jarak antar sambungan 10 mm. Rangka pemasangannya bisa menggunakan kayu, besi, atau beton. Finishing papan semen ini bisa dengan keramik. Kelebihan lantai GRC:

- Pemasangan lebih cepat
- Tahan api, rayap, jamur, dan kelembapan
- Kedap suara
- Ringan sehingga memudahkan pengangkutan

Kekurangan lantai GRC:

- Kurang kokoh
- Mudah rusak jika terkena benturan keras
- Untuk lantai dengan beban yang besar memerlukan tulangan besi dan diberi coran sebelum dipasang keramik

c. Lantai Keramik

Lantai keramik adalah material yang paling sering digunakan karena lantai keramik memiliki banyak macam (mulai dari ukuran, warna, pola dan tekstur). Selain itu keramik memiliki kelebihan seperti tahan lama, mudah dibersihkan, anti air, harganya beragam. Tebal keramik saat ini biasanya mencapai 1 cm. Terdapat 2 metode pemasangan keramik, yaitu metode *open joint* dan *closed joint*. *Open joint* adalah pemasangan dengan nat lebar, sedangkan *closed joint* adalah pemasangan dengan nat kecil.

Hasil yang didapat jika menggunakan nat lebar:

- Fleksibilitas lebih besar pada permukaan lantai sehingga lantai keramik tidak mudah terangkat (*pumping*).
- Ukuran keramik yang berbeda nantinya terlihat sama
- Proses pengisian nat lebih mudah dan merata
- Terlihat bagus jika diterapkan pada *carport*, garasi atau daerah basah supaya tidak terlalu licin.

Hasil yang didapat jika menggunakan nat kecil:

- Permukaan lantai terlihat lebih rapi dan "berkelas", karena pasti mutu keramiknya baik
- Proses pengisian nat lebih cepat dan efisien
- Sambungan pada keramik seolah hilang. Selain metode pemasangan, terdapat 2 macam pola pemasangan yaitu pararel dan

diagonal. Pemasangan pararel adalah pemasangan sejajar dan tegak lurus dengan tembok, sedangkan pemasangan diagonal adalah pemasangan dengan cara menyilang.

d. Lantai Marmer dan Granit

Salah satu cara menampilkan ruangan yang terlihat mewah adalah memilih bahan lantai berkelas seperti granit dan marmer. Cara pemasangan marmer atau granit di lantai bisa menggunakan campuran pasir dan semen. Hindari pemasangan lantai ini pada eksterior karena permukaannya yang sangat licin, kecuali jenis yang permukaannya kasar. Agar warnanya cemerlang, poles granit dengan bahan aditif seperti osasil.

e. Lantai Kayu

Menurut jenis material untuk lantai kayu terdapat 2 jenis lantai kayu yaitu *solid hardwood* (kayu solid) dan *engineered hardwood* (kayu buatan). Bentuk lantai kayu bisa berupa kayu strip: dengan lidah alur, plank: terdiri dari 3 lebar strip sekaligus atau parket: susunan lantai kayu yang membentuk motif tertentu. *Solid Hardwood Flooring* adalah kayu solid yang dibentuk seperti plank dengan ketebalan sekitar 18mm (beberapa pabrik kadang memproduksi dengan ketebalan hingga 10mm). Model standarnya terdapat alur dan lidah pada bagian sampingnya. Keunggulan jenis bahan ini adalah adanya kemungkinan untuk diampelas ulang

setelah pemakaian selama beberapa waktu. Jenis lantai kayu ini rata-rata tanpa finishing atau hanya finishing dasar karena proses finishing akhir akan dilakukan ketika lantai kayu telah terpasang. Masalah utama pada jenis lantai *Solid Hardwood Flooring* adalah kemungkinan kembang susut, ini karena terbuat dari 100% kayu solid. Untuk menghindari kerusakan lantai akibat kembang susut, pada pemasangannya selalu akan disisakan beberapa milimeter pada pertemuan lantai kayu dengan dinding yang nantinya akan ditutup dengan ‘plint lantai’. Pemasangan lantai kayu solid yang tipis mudah dilakukan dengan staples atau lem, sedangkan lantai kayu dengan ketebalan 18 mm harus menggunakan alat khusus (paku). *Engineered Hardwood Flooring* terdiri dari beberapa lapisan kayu yang disusun secara melintang antar setiap lapisan. Ketebalan bahan biasanya 15mm dan sudah difinishing hingga lapisan akhir.

Keunggulan *engineered hardwood flooring* dari *solid wood flooring* adalah kemudahannya dalam instalasi dan bisa dipasang hampir di seluruh ruangan. Jenis finishing untuk tipe lantai ini biasanya jenis UV, jenis bahan finishing yang dikeringkan dengan cahaya ultraviolet sehingga kekerasan permukaan lantai lebih baik dari jenis lantai kayu biasa. Instalasi jenis lantai kayu ini menggunakan sistem ‘floating’ atau perekatan dengan lem, tergantung jenis lantai yang akan dipasang lantai kayu.

f. Cat/Floor Hardener/Epoxy

Cat berbahan dasar polimer, filler, dan pigment ini merupakan bahan yang sama untuk pengecatan di lapangan parkir, helipad, dan lapangan olahraga. Cat bisa digunakan dalam dan luar gedung.

Kesan yang didapat saat menggunakan cat sebagai bahan pelapis lantai:

- Kesat, sehingga tidak licin
- Bola dapat memantul dengan baik
- Tidak meleleh jika terkena panas
- Tahan jamur
- Mudah dibersihkan dengan cara dipel atau disikat

Floor Hardener dirancang untuk menerima beban berat secara langsung tanpa pelapis. Biasanya lantai ini digunakan untuk pabrik, lapangan olahraga, industri, atau tempat parkir. Selain cat dan *floor hardener*, jenis pelapis lantai yang mirip adalah epoxy, dengan ciri khas permukaan yang licin dan mengilap. Kelebihan lantai epoxy:

- Permukaan lantai menjadi lebih kuat dan keras sehingga tahan terhadap goresan
- Permukaan lebih indah
- Mudah dibersihkan
- Permukaan lantai tidak cepat aus
- Tahan terhadap lumut Kekurangan lantai epoxy:
 - Harga lebih mahal
 - Pengrajin memerlukan keahlian khusus

g. Karpet

Karpet dapat dipasang secara permanen atau tidak dan dipasang di atas lantai

yang permanen seperti lantai kayu, ples- teran, beton, dll. Terdapat 6 jenis bahan wool/syntetic untuk lapisan atas karpet, yaitu wool katun, wool sintetik, polyster sintetik, nilon, tenun/lampit, akrilik. Karpet dengan kualitas bagus memiliki ketebalan di atas 15 mm, yang kualitas sedang 8-9 mm, dan pa- ling rendah 4-6 mm dengan bahan polyster sintetik.

Kelebihan :

- Permukaan lantai rapi dan pemasangan mudah dan cepat
 - Tidak menimbulkan bunyi jika ada orang berjalan
 - Harga relatif murah Kekurangan:
 - Perawatan harus rutin
 - Jika dipasang permanen sulit dibersih- kan dan dikeringkan
 - Menimbulkan alergi bagi sebagian orang
- h. Vinil
- Lantai vinil bisa mempunyai tampilan seki- las mirip marmer, keramik, bahkan gra- nit. Pemasangannya mudah dengan dilem langsung pada permukaan lantai. Di pasaran, vinil dijual dalam bentuk kotak yang su- dah terpotong seperti keramik. Ukurannya 30x30 cm, 40x40 cm. Selain itu juga ter- dapat vinil dalam lembaran besar berukuran 2m x 25m
- Menurut Kusumowidagdo (2010), jenis ba- han lantai untuk toko ritel adalah:
- Parket : Mahal, tapi memberikan efek teduh dan unik.
 - Kayu laminasi : Praktis. Dasar pema- sangan dilapisi foam
 - Keramik : Mudah dan cepat pemasang- annya, memiliki banyak warna dan teks- tur
 - Marmer : Perawatan mudah dan tampak mewah
 - Terazo : Serpihan marmer yang dicam- pur semen
 - Granit : Memberikan kesan mewah dan kuat
 - Karpet : Memberikan kesan mewah.
 - Vinil : Tahan lama tapi kurang mewah. Cocok untuk dipakai di area-area yang ramai seperti toko diskon dan ruang be- lakang toko

Dinding

Dinding adalah penutup sisi samping (penyekat) ruang, rumah, bilik, dsb (dibuat) dari papan, anyaman bambu, tembok (KBBI, 2008). Menurut Ching (1996), dinding adalah elemen utama yang dengannya kita membentuk ruang interior. Menurut Susanta (2007) beberapa jenis material pelapis dinding adalah:

- Cat
- Keramik
- Batu alam
- Composit panel
- Papan fiber semen/GRC
- Dinding metal
- Kaca

- Gypsum board/akustik
- Wallpaper
- Kayu
- Bambu

Sedangkan untuk toko ritel, menurut Astrid Kusumowidagdo dalam bukunya “Desain Retail: Komunikasikan Strategi Pemasaran Bisnis dengan Tepat!” halaman 63, macam-macam bahan dinding dan penyelesaian akhir untuk dinding adalah:

Bahan Dinding:

- a. Batu bata

Dapat digunakan sesuai warna alaminya atau dicat. Baik untuk area dalam ruangan yang luas. Memberi nuansa dan tekstur yang unik.

- b. Beton ekspos

Berbagai macam variasi dan warna dapat dipakai untuk menutup bahan ini, baik yang polos maupun yang bertekstur

- c. Gipsum

Terdapat pilihan karakteristik khusus seperti tahan api, tahan lembap, mudah lengkung, dan performa akustik tinggi. Papan gipsum juga tersedia dalam berbagai ukuran ketebalan, jaminan hasil akhir yang presisi, halus, rata, tahan lama, dan antilendut.

Rangka dapat berupa metal stud atau kayu.

- d. Kayu

Kayu yang digunakan biasanya jenis kayu tripleks atau MDF dengan rangka kayu.

Penyelesaian akhir yang umumnya digunakan untuk dinding:

- a. Cat

Cat yang digunakan dapat berbahan dasar air atau minyak, tergantung kesan yang ingin ditimbulkan.

- b. Kayu

Lazim digunakan untuk memberi kesan jauh dan dekat sebuah bidang. Penyelesaian akhir biasanya menggunakan ducco, melamin, atau lapisan HPL.

- c. Wallpaper

Wallpaper sering digunakan karena cepat dan mudah dipasang. Cukup praktis dan dapat mengubah kesan seketika

Plafon

Plafon merupakan daerah pembatas antara atap dengan ruangan di bawahnya. Menurut KBBI (2008), plafon adalah langit-langit rumah. Fungsi utama plafon adalah menjaga kondisi suhu di dalam ruangan agar tidak terlalu panas dan juga bisa melindungi ruangan dari rembesan air yang masuk dari atap rumah. Selain fungsi utama tersebut, plafon berfungsi untuk menambah kesan estetika pada ruangan. Macam-macam bahan plafon adalah gipsum, kayu, dan plafon ekspos (Astrid Kusumowidagdo, dalam Desain Retail, 2010:64).

Furnitur

Menurut Wardani (2010), furnitur adalah salah satu sarana fungsional yang menjadi pelengkap dan pengisi ruang dalam kaitannya dengan penciptaan suasana dan penuhan kebutuhan aktivitas pemakai. Dalam mendesain furnitur perkantoran, selalu berhubungan dengan aktivitas manusia bekerja.

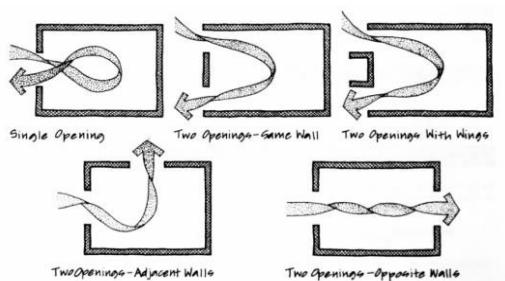
Sistem Penghawaan

Menurut Binggeli (2012), *Air quality is essential for comfort and productivity; most important, good air promotes good health.* Terdapat 2 jenis macam penghawaan yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Yang dimaksud penghawaan alami adalah tidak menggunakan bantuan alat seperti kipas angin atau AC, melainkan melalui bukaan seperti ventilasi dan jendela pada bangunan yang sesuai terhadap pola sirkulasi bangunan yang memberikan udara masuk dan udara keluar yang lancar sehingga pergantian udara terjadi terus menerus

Jenis penghawaan alami adalah sebagai berikut:

a. Cross Ventilation System

Cross Ventilation System (CVS) atau yang biasa disebut sistem ventilasi silang. Sistem cross ventilation atau ventilasi silang adalah sistem penghawaan ruangan yang ideal dengan cara memasukkan udara ke dalam ruangan melalui bukaan penangkap angin (inlet) dan mengalirkannya ke luar ruangan melalui bukaan yang lain (outlet). Ventilasi silang dapat dilakukan dengan meletakkan dua buah jendela atau bukaan di kedua sisi ruangan.



Figur 3. Sistem Cross Ventilation
Sumber: Google Image Brown and DeKay (1985)

b. Barrier System

Barrier (penghalang) berfungsi untuk mengurangi volume udara panas yang masuk ke dalam ruangan. Cara ini dilakukan salah satunya dengan menggunakan tanaman yang terletak di sekitar bangunan. Kadar panas yang dibawa oleh udara menuju ke dalam ruangan dapat berkurang karena sebagian udara panas tersebut direndam oleh barisan pepohonan yang terletak di sekitar bangunan. Sifat tanaman yang menghasilkan oksigen juga menjadi nilai tambah sebagai salah satu unsur penyeguk.

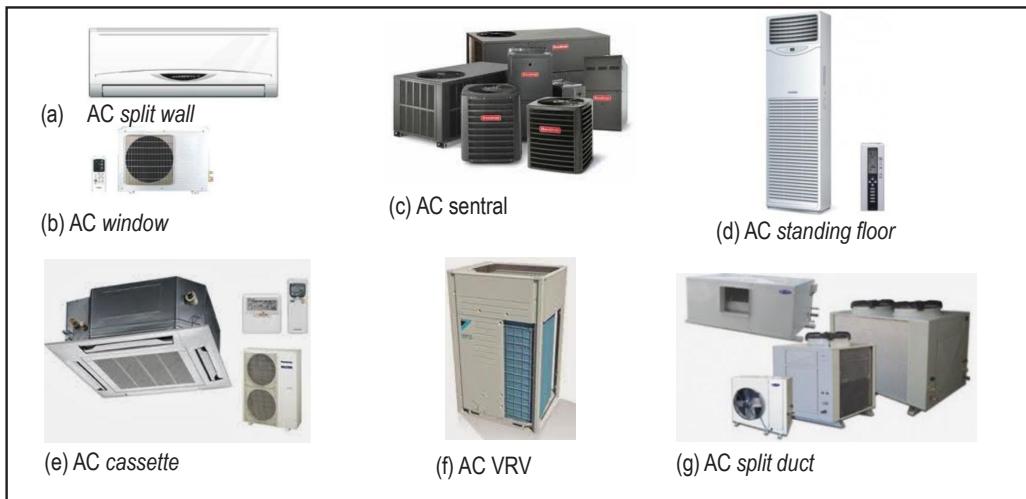
c. Elemen Air (Kolam)

Adanya elemen air, baik di luar maupun didalam area rumah dapat menambah kesejukan hunian, karena udara panas yang berasal dari luar bangunan direndam dengan udara dingin yang dihasilkan dari elemen air tersebut sehingga mampu mendinginkan ruangan. Untuk kolam di dalam ruangan, sebaiknya menggunakan atap yang terbuka agar udara di dalam ruangan tidak lembab.

d. Plafon

Semakin tinggi jarak langit-langit dengan lantai, akan menambah kesejukan didalam rumah karena adanya cukup ruang untuk perputaran dan pertukaran udara (udara dapat bergerak lebih bebas).

Jika ruangan tidak memungkinkan menggunakan penghawaan alami, maka solusinya adalah dengan penghawaan buatan yang bisa didapatkan dari AC (Air Conditioning).



Figur 4. Jenis AC Sumber: Google Image (2017)
Sumber: Google Image (2017)

Sistem Pencahayaan

Pencahayaan adalah faktor penting karena

desain pencahayaan yang buruk akan menyebabkan ketidaknyamanan visual (Susan, 2017).

Tabel 2. Tingkat Lingkungan Pencahayaan Kerja

JENIS KEGIATAN	TINGKAT PENCAHAYAAN MINIMAL (LUX)	KETERANGAN
Pekerjaan kasar dan tidak terus – menerus	100	Ruang penyimpanan & ruang peralatan/instalasi yang memerlukan pekerjaan yang kontinyu
Pekerjaan kasar dan terus menerus	200	Pekerjaan dengan mesin dan perakitan kasar
Pekerjaan rutin	300	Ruang administrasi, ruang kontrol, pekerjaan mesin & perakitan/penyusun
Pekerjaan agak halus	500	Pembuatan gambar atau bekerja dengan mesin kantor, pekerjaan pemeriksaan atau pekerjaan dengan mesin
Pekerjaan halus	1000	Pemilihan warna, pemrosesan tekstil, pekerjaan mesin halus & perakitan halus
Pekerjaan amat halus	1500 Tidak menimbulkan bayangan	Mengukir dengan tangan, pemeriksaan pekerjaan mesin dan perakitan yang sangat halus
Pekerjaan terinci	3000 Tidak menimbulkan bayangan	Pemeriksaan pekerjaan, perakitan sangat halus

Sumber: KEPMENKES RI. No. 1405/MENKES/SK/XI/02

Tabel 3. Rekomendasi Tingkat Pencahayaan Pada Tempat Kerja Dengan Komputer

Keadaan Pekerja	Tingkat Pencahayaan (lux)
Kegiatan Komputer dengan sumber dokumen yang terbaca jelas	300
Kegiatan Komputer dengan sumber dokumen yang tidak terbaca jelas	400-500
Tugas memasukan data	500-700

Sumber: *grandjean*

Sedangkan untuk ritel, pencahayaannya berbeda dengan kantor karena ritel bertujuan agar bagaimana suatu produk dapat terjual, karena suasana dalam toko dapat meningkatkan kemungkinan terjualnya suatu produk lebih banyak. Menurut Kusumowidagdo (2010), pencahayaan pada toko ritel, terutama pencahayaan buatan sangat penting karena:

- Posisi pencahayaan sifatnya permanen (untuk jangka panjang) Sehingga dalam perencanaannya harus memperhatikan aspek kebutuhan sesuai jenis produk yang dijual. Misalnya perhiasan, membutuhkan tingkat pencahayaan tinggi agar konsumen dapat mengamati dengan baik
- Pencahayaan yang baik membuat pembeli dapat melihat produk dengan jelas sebelum membeli barang
- Pencahayaan yang efektif dan efisien akan menghemat biaya operasional dan mempercantik bagian yang tepat



Figur 5. Tips-tips Pencahayaan Ritel
Sumber: Buku Desain Ritel: Komunikasikan Strategi Pemasaran Bisnis dengan Tepat (2010)

Sistem Akustik

Menurut Santosa (2013), akustik adalah ilmu yg mempelajari tentang suara, bagaimana su-

ara diproduksi/dihasilkan, perambatannya, dan dampaknya, serta mempelajari bagaimana suatu ruang / medium meresponi suara dan karakteristik dari suara itu sendiri yang sensasinya dirasakan oleh telinga.

Sistem Hidroponik

Hidroponik adalah bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya (Lingga, 1998). Metode penanaman hidroponik terdapat 2 macam yaitu hidroponik substrat dan NFT.

Untuk hidroponik dalam ruang, selada adalah pilihan yang baik karena selada tetap tumbuh subur meski minim sinar matahari karena tumbuh dalam ruangan (Apriyanti, 2015). Keuntungan bertanam dengan sistem hidroponik menurut Lingga (1998):

- Perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol

- Pemakaian pupuk lebih hemat
 - Mudah menganti tanaman yang mati dengan yang baru
 - Tidak membutuhkan banyak tenaga kerja kasar
 - Tanaman dapat tumbuh lebih cepat dengan keadaan yang tidak kotor dan tidak rusak
 - Harga jual lebih tinggi
 - Tidak bergantung pada kondisi alam (kebanjiran, kekeringan, dll)
 - Dapat dilakukan pada ruang terbatas
- Untuk menganti sinar matahari yang tidak masuk ke dalam ruangan, dapat diganti dengan lampu TL (Fluorescent).

Besaran Ruang

Analisa besaran ruang ini diperlukan untuk mengetahui besaran ruang minimal untuk dapat beraktivitas dengan nyaman di setiap area.

Tabel 4. Besaran Ruang Minimal

Area	Besaran Ruang min.	Area	Besaran Ruang Min.
Ruang Seminar	20 m ²	Dapur	4 m ²
Ruang Tamu	25 m ²	Mushola	12 m ²
R. Staff	9 m ²	OB & Cleaning Service	9 m ²
Perpustakaan	40 m ²	R. Manager (owner)	16 m ²
R. Meeting	20 m ²	R. Dokumen	15 m ²
R. Finance	9 m ²	Leisure Room	40 m ²
Toko	40 m ²	WC	4 m ²
Gudang	20 m ²	Total	283 m ² + 30 % sirkulasi = 367,9 m ²

Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Berdasarkan tabel di atas, besaran ruang yang dibutuhkan kira-kira sebesar 367.9 m² agar seluruh aktivitas dapat berjalan dengan baik. Besaran ruang di atas tidak mutlak, melainkan hanya besaran ruang minimal untuk sebuah kantor dan toko ritel.

DESAIN KONSEP

Konsep Solusi Perancangan

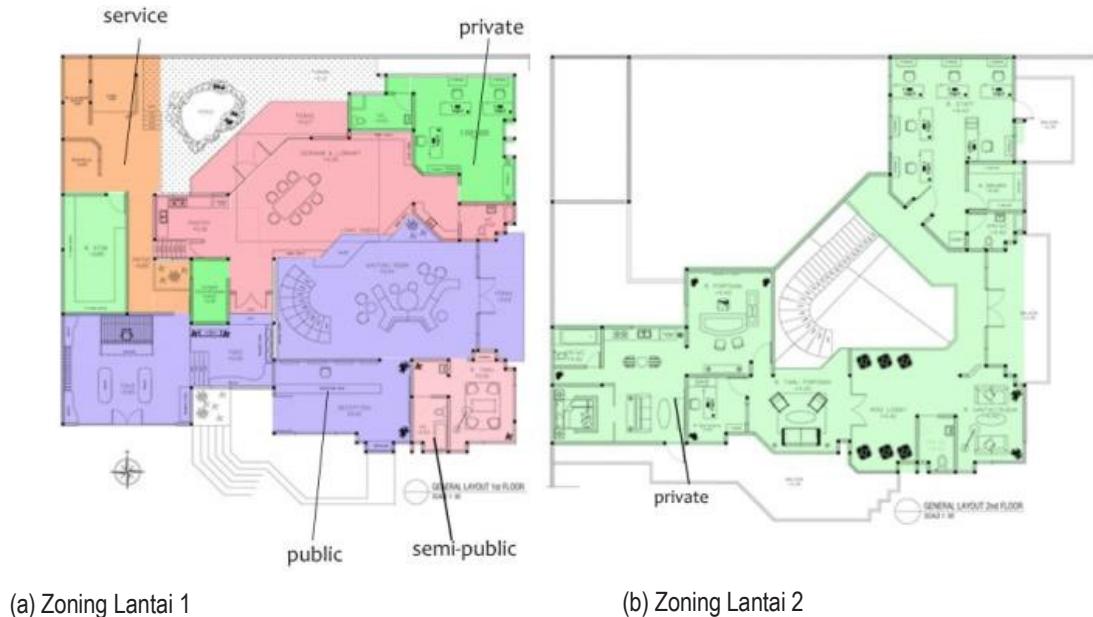
Konsep solusi perancangan dipilih berdasarkan pada rumusan masalah yang didapat dari beberapa sumber. Sumber tersebut adalah keinginan dan kebutuhan klien, kondisi eksisting tapak, dan buku literatur. Berdasarkan hasil analisa, rumusan masalahnya adalah bagaimana mendesain interior kantor hidroponik yang mampu menampilkan citra perusahaan dan mempunyai hubungan antar ruang kantor yang baik meskipun hubungan yang terbentuk saat ini adalah hubungan antar ruang dalam residential?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka konsep solusi yang ditawarkan adalah konsep *green space* dengan menerapkan gaya modern natural. Konsep *green space* adalah sebisa mungkin membawa alam yang ada di luar ke dalam interior, sehingga orang yang masuk bisa merasakan seperti berada di tengah alam. Penulis memanfaatkan kondisi eksisting tapak dimana sisi utara, selatan, dan timur terdapat taman yang mengelilingi bangunan. Dengan kondisi seperti ini, penulis mendesain agar

setiap ruangan di dalam bangunan terhubung dengan ruang luar. Sisi positif jika setiap ruang dalam terhubung dengan ruang luar adalah ruang mendapat pencahayaan yang baik. Bukaan dengan jendela lebar juga diterapkan agar taman yang mengelilingi bangunan dapat terlihat ketika pengunjung atau karyawan masuk ke dalam interior, sehingga setiap orang yang masuk bisa merasakan tidak seperti di tengah kota yang ramai, melainkan merasakan seperti di tengah alam. Pada bagian resepsionis terdapat dinding tanaman hidroponik yang disusun secara vertikal yang menjadi *focal point*. Tidak hanya sebagai *focal point*, tanaman hidroponik di area resepsionis ini juga berperan sebagai pendekatan aktif terhadap pengunjung (*urban harvesting*), yaitu ketika sudah masa panen, dapat dipetik langsung oleh pengunjung untuk menciptakan pengalaman yang berkesan. Konsep layout terbuka pada lantai 1 diterapkan agar suasana kantor tidak terkesan kaku dengan dinding masif, namun lebih terasa *young* dan *active*.

KONSEP ZONING

Pengaturan zoning ini didapat setelah melakukan analisa proses analisa tapak dalam dan analisa tapak luar. Aktivitas pelaku menentukan pola spasial yang terbentuk pada ruang (Wardhani, 2016). Zoning dibagi menjadi 4 yaitu publik, semi, publik, privat, dan servis. Area publik adalah dimana setiap orang bisa mengakses. Area publik hanya terdapat pada lan-



Figur 6. Zoning
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

tai 1, yaitu: toko hidroponik, resepsionis, dan ruang tunggu. Area semi publik adalah dimana tidak setiap orang bisa mengakses, hanya orang yang berkepentingan saja seperti peserta seminar atau tamu. Area semi publik hanya terdapat pada lantai 1, yaitu: ruang tamu dan library. Area privat adalah area yang hanya bisa diakses internal saja. Area privat terdapat pada lantai 1 dan 2. Area privat pada lantai 1 yaitu: ruang kepala gudang, ruang stok, dan ruang penyimpanan kursi. Semua ruangan pada lantai 2 sifatnya privat karena lantai 2 hanya khusus hanya untuk internal saja (pegawai dan pimpinan).

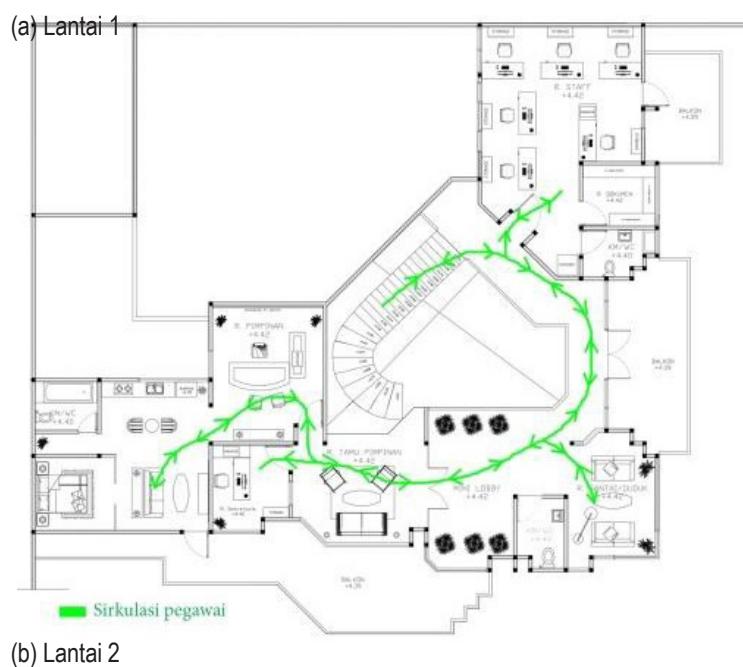
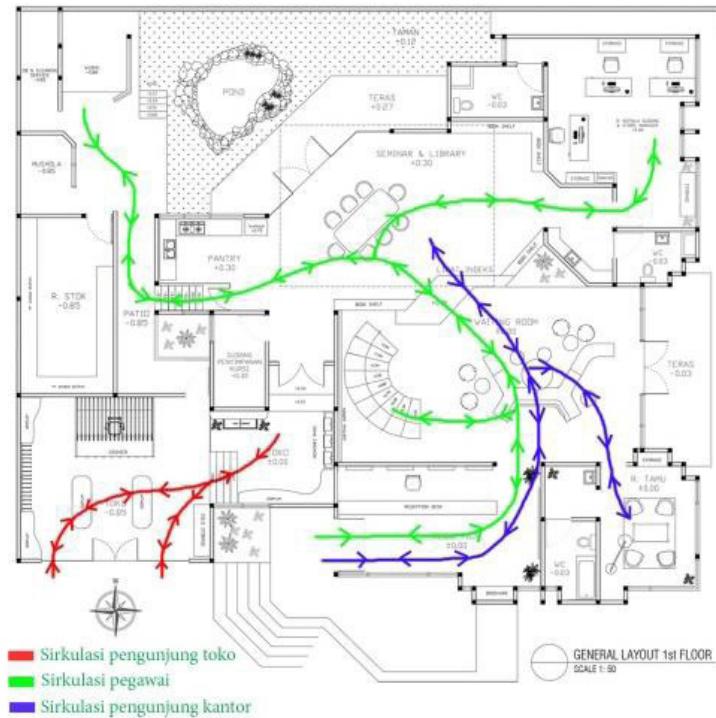
Konsep Organisasi Ruang

Pentingnya pengaturan tata letak desain yang

memiliki konsep (Anggraini, 2011). Konsep organisasi ruang yang digunakan adalah organisasi ruang radial. Hal ini didasarkan kondisi site yang berbentuk persegi dengan bagian tangga yang terdapat void terletak pada bagian tengah site, sehingga waiting room yang terdapat di tengah bangunan adalah focal point dan menghubungkan dengan ruangan lain. Organisasi radial adalah sebuah ruang terpusat yang menjadi sentral organisasi-organisasi linier ruang yang memanjang dengan cara radial (Ching, 2008).

Konsep Pola Sirkulasi

Sistem pencapaian yang dipakai adalah sistem pendekatan langsung dan tidak langsung. Untuk menuju ke toko hidroponik, menggunakan pendekatan langsung dengan pintu masuk rata



Figur 7. Pola Sirkulasi
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

dan langsung terlihat, hal ini memudahkan pengunjung untuk langsung mengenali toko hidroponik. Kantor ini menggunakan pola sirkulasi campuran antara linear dan radial.

Pola sirkulasi linear terdapat di toko hidroponik, Pola sirkulasi linier cocok diterapkan untuk toko-toko kecil, karena dapat menghemat tempat dan pengunjung dapat dengan mudah mencari barang yang dibutuhkan, membayar, dan langsung meninggalkan tempat. Selain itu, pola sirkulasi ini jika diterapkan di ritel akan efisien waktu karena dapat dilewati secara cepat. Untuk pola sirkulasi kantor, menggunakan pola sirkulasi radial. Ciri khas radial adalah terdapat titik temu, lalu menyebar ke area lainnya.

Pola sirkulasi radial juga diterapkan karena kondisi juga eksisting juga, selain itu dengan pola sirkulasi radial ini, maka karyawan dapat mencapai ruangan dengan mudah karena adanya titik pusat yang menyebar / bercabang ke ruang-ruang lainnya. Ruang *waiting room* yang terletak di tengah bangunan adalah titik temu dan sekaligus merupakan *focal point*.

Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang Konsep

Karakter gaya yang ingin ditampilkan dan diterapkan pada desain interior ini adalah campuran antara gaya modern dengan gaya natural. Gaya modern menghindarkan dari pola-pola yang rumit, sehingga ruangan yang tercipta ter-

lihat bersih. Untuk menciptakan kesan natural, skema warna yang dipilih adalah warna coklat dan hijau. “*Greens represent nature and are both tranquil and invigorating, as well as restful and balancing*” (Anna Starmer, “The Color Scheme Bible”, 2005).

Dinding dominan bewarna putih untuk memberikan kesan bersih dan luas. Dinding bewarna terang memantulkan cahaya secara efektif (Ching, 1996). Di area *waiting room*, dinding menggunakan warna coklat yang didapat dari pengaplikasian material kayu olahan. Menurut Kreasi (2008), material kayu memiliki tampilan alami menjadikan suasana ruang duduk berkesan hangat dan akrab.

Warna-warna terang dan hangat pada dinding menimbulkan kesan hangat, sedangkan warna-warna terang dan dingin meningkatkan kesan besarnya ruang (Ching, 1996). Suasana yang ingin dihadirkan yaitu suasana hangat, santai, bersih, dan profesional. Warna putih dan coklat adalah paduan yang pas, menambah kesan natural. “*When white is used in combination with another tone, it is the latter that conveys the personality in the décor*” (Simon K., “500 color tricks”, 2011). Warna-warna cerah seperti merah dan kuning diterapkan di beberapa furniture pada area library sebagai aksen warna. Warna merah dan kuning terinspirasi dari warna paprika. “*Red are passionate, daring, intimate, and comforting. Yellow are welcoming and sunny and help the brain work better*” (Anna Starmer, “The Color Scheme Bible”, 2005).

SKEMA WARNA	FALSAFAH WARNA menurut Susanta (2007)
	Setiap warna mempunyai pengaruh positif dan negatif. Simbol positif dari merah adalah kepemimpinan, energi, api, cinta, panas, atau hangat. Simbol negatifnya adalah kemarahan, darah, pedang, radikal, dan revolusi.
	Simbol positif dari kuning adalah kesenangan, kenikmatan, idealisme, kekayaan, dan optimisme. Sementara simbol negatifnya dari warna kuning adalah penyakit, penakut, kerakusan, kelemahan, dan ketidakjujuran.
	Simbol positif dari warna hijau adalah alam, kesuburan, lingkungan, muda, kekayaan, nasib baik, dan dermawan. Sementara simbol negatifnya adalah agresif, tidak berpengalaman, iri hati, kecemburuhan, dan kerakusan uang.
	Warna coklat mempunyai simbol positif menenangkan, alami, stabilitas, dan tradisional. Sementara simbol negatifnya adalah ketinggalan jaman, kotor, sakit jiwa, kekusaman, kemiskinan, dan kasar.

Figur 12. Skema Warna dan Falsafahnya



Figur 8. Area Resepsonis
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Area resepsionis adalah area yang pasti dilewati oleh pengunjung, sehingga pada area ini perlu dimaksimalkan untuk membentuk citra perusahaan.

Untuk itu pada area ini, dinding belakang meja resepsionis didesain dengan meletakkan tanaman hidroponik yang disusun secara vertikal melalui pipa PVC yang sudah didesain sedemikian rupa. Jenis tanaman hidroponik yang ditanam

ini adalah selada, karena selada adalah jenis tanaman yang cukup baik jika ditanam dalam ruangan. Untuk membantu penirinan selada sebagai ganti sinar matahari, digunakan lampu LED untuk mempercepat masa panen.

Hasil penelitian Kobayashiet.al. (2013), menunjukkan bahwa penambahan lampu LED dapat mempercepat panen selada. Lampu LED dipilih karena Menurut Morrow (2008), LED dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman karena tidak mengeluarkan suhu tinggi.

Selain digunakan sebagai point of interest, tanaman hidroponik pada area ini dapat dipetik oleh pengunjung ketika sudah panen (*urban harvesting*). Melalui *urban harvesting* ini, akan memberikan kesan positif terhadap pengunjung dan memberikan kepada mereka pengalaman tersendiri. Lantai area resepsionis ini menggunakan granite tile berwarna putih cenderung krem dengan motif sulurnya yang hampir tidak terlihat.

Penggunaan warna putih cenderung krem imi untuk menampilkan kesan professional dan bersih. Untuk meja resepsionis di sini, bentuknya simple dan lebih menekankan kepada motif serat kayunya. Serat kayu di sini didapatkan dari plywood yang dilapisi oleh Santos Palisander HPL. Pada plafon menggunakan upceiling yang dicover oleh panel kayu olahan. Suasana ruang yang ingin ditonjolkan pada area resepsionis ini adalah profesional dan bersih.



Figur 9. Area Waiting Room
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Area *waiting room* ini berbeda dari area resepsionis yang terlihat lebih profesional dan bersih. Pada area ini, kesan yang ingin ditonjolkan adalah kehangatan dan *nature* sehingga material yang digunakan di sini dominan berwarna coklat muda, mulai dari dinding, lantai, dan area tangga. Untuk menampilkan kesan kantor yang *fun*, warna furniture yang digunakan adalah furnitur dengan warna cerah seperti *lime green* dan *tosca*.

Ruangan ini adalah yang menjadi *focal point* karena terdapat *vertical garden* dari lantai 1 yang menyambung hingga lantai 2. Komposisi vegetasi vertical untuk meningkatkan kenyamanan termal (Prihatmanti & Taib, 2017). Lantai ini menggunakan *engineered wood floor* karena selain sisi *maintenance* yang mudah, terdapat beberapa kelebihan lain dibandingkan menggunakan lantai kayu asli. Untuk dindingnya, menggunakan *Conwood* (kayu olahan berbentuk *plank*). Pemilihan material ini dikarenakan

pemasangan mudah, ekonomis, anti rayap, ketahanan yang baik terhadap api dan cuaca, dan yang terutama bentuk dan teksturnya menyerupai kayu asli.



Figur 10. Area Library
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Area ini adalah area library di mana karyawan dapat membaca buku. Area ini sifatnya informal, sehingga pengunjung yang datang juga dapat membaca buku yang sudah disediakan. Selain berfungsi sebagai library, area ini juga berfungsi sebagai tempat seminar yang biasanya diadakan setiap kurang lebih satu bulan sekali. Karena area ini berfungsi ganda, maka pemilihan furniture seperti meja dan kursi menggunakan bahan yang ringan seperti plywood agar dapat dengan mudah dipindahkan. Area ini menggunakan *granite tile* dengan warna yang lebih gelap daripada *waiting room* untuk kesan lebih intim dan hangat. Pada area ini terdapat *pantry* yang bersifat terbuka. Plafon menggunakan gipsum dengan finishing cat warna putih. Dinding pada area *library* juga banyak menggunakan warna putih. Permukaan utama ruang sebaiknya berwarna putih atau

sangat terang untuk memantulkan cahaya sebanyak mungkin. Warna-warna yang lebih gelap dapat digunakan pada permukaan yang lebih kecil di mana distribusi cahaya tidak terlalu diutamakan (Rahadiyanti, 2014).



Figur 11. Ruang Staff Lt.1
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Ruang karyawan yang terletak di lantai satu ini adalah ruang untuk karyawan *store manager* dan kepala gudang. Pada dindingnya menggunakan *granite tile* yang ukuran 60 x 60 cm dan 60 x 30 cm dan finishing cat dinding warna putih. Lantainya menggunakan *engineered wood floor* dengan plafon *upceiling* yang dicover dengan kayu olahan. Untuk ruang karyawan lantai dua, *ambience* yang ingin ditampilkan sama dengan *ambience* ruang karyawan lantai 1.



Figur 12. Ruang Staff Lt. 2
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)



Figur 13. Ruang Pimpinan
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Ruang pimpinan yang terletak di lantai 2 ini menggunakan banyak unsur kayu di dalam interiornya. Lantai menggunakan *engineered wood floor* karena jika dibandingkan jenis kayu asli, lantai *engineered* lebih tahan lama dan mudah perawatannya, selain itu harganya juga lebih ekonomis. Untuk *backdrop*nya menggunakan *plywood* yang dilapisi oleh Santos Palisander HPL dan pada *backdrop* juga terdapat LED lampu yang bertuliskan nama perusahaan.



Figur 15. Mini Lobby
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Mini lobby ini adalah transisi dari area sirkulasi menuju ke ruang tamu pimpinan, ruang sekretaris, dan ruang pimpinan. Lantainya menggunakan granite tile dengan motif concrete dan pada lantai bagian tengahnya terdapat hexagonal tile. Plafonnya menggunakan gipsum yang dicat warna putih dan ditambah dengan balok-balok kayu yang dipermanis dengan tanaman gantung. Untuk ruang tamu, dindingnya menggunakan kaca, sehingga bisa langsung melihat vertical garden yang terdapat pada tengah bangunan. Dari ruang tamu menuju ruang pimpinan, pintu masuk ruang pimpinan adalah masuk disembunyikan supaya lebih privasi.



Figur 14. Ruang Santai Pimpinan
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)



Figur 16. Ruang Tamu Pimpinan
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)



Figur 17. Toko Hidroponik (1)
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Pada bagian toko hidroponik ini, penulis mendesain dengan bentukan natural agar terlihat lebih dinamis dan membentuk suasana yang unik. Interior secara umum memengaruhi konsumen untuk mendekat atau menjauh, waktu yang dihabiskan dalam lingkungan belanja, dan penjualan (Kusumowidagdo, 2010).

Bentukan natural tersebut terlihat dari bentukan meja kasir, ambalan pajangan, dan juga meja untuk display produk dimana tidak terdapat sudut-sudut yang tajam. Di dalam toko ini menjual berbagai produk-produk hidroponik, seperti sayuran hidroponik segar, merchandise tanaman hidroponik, bibit, nutrisi, pipa PVC, majalah seputar hidroponik, dan sebagainya. Lantai menggunakan *granite tile* yang mempunyai tekstur menyerupai *concrete* agar nuansa di dalam toko semakin natural. Tampak depan toko menggunakan motif batu alam jenis Palimanan dengan pintu kaca yang lebar sehingga pengunjung dapat langsung melihat ke dalam interior toko. Pada bagian plafon terdapat *plywood* yang dibentuk

dengan model seperti gambar di atas dan di sana digantung vas-vas terbalik, hal ini untuk menambah sisi keunikan toko.



Figur 18. Toko Hidroponik (2)
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan Pelingkup

Konsep aplikasi bentuk pada kantor hidroponik ini menggunakan bentuk geometris dan natural. Bentukan geometris untuk menciptakan kesan modern, bentuk natural untuk kesan dinamis. Material pelingkup dinding mayoritas menggunakan cat tembok warna putih dan menggunakan kayu olahan di beberapa tempat. Untuk area WC menggunakan keramik, untuk area waiting room menggunakan kayu olahan sebagai alternatif pengganti kayu asli. Untuk mendukung penerapan natural modern, maka menggunakan material yang terinspirasi dari alam, seperti menggunakan *granite tile* dengan tekstur *concrete*, penggunaan *artificial plant* sebagai penutup plafon, dan kayu olahan sebagai bahan pelingkup dinding. Lantai pada area resepsionis menggunakan warna putih untuk kesan luas dan bersih. Warna lantai yang dingin dan terang memberikan kesan luas dan

menonjolkan lantai yang halus dan mengkilat (Ching, 1996). Untuk kesan modern, menggunakan material seperti brass atau copper di beberapa furnitur.

Konsep Aplikasi Finishing pada Interior

Finishing yang digunakan dalam desain kantor hidroponik ini mempertimbangkan sisi maintenance dan fungsi ruang. *Finishing* yang digunakan untuk lantai, menggunakan material granit tile dan engineered wood dengan finishing satin dan glossy. *Finishing* dinding menggunakan cat dinding dan kayu olahan seperti Conwood dengan finishing satin. Untuk beberapa furniture seperti lampu menggunakan material brass with hairline finish untuk menampilkan kesan modern.

KESIMPULAN

Tema perancangan yang diusung dalam perancangan interior kantor hidroponik ini adalah *green space* dengan penerapan gaya desain natural modern. Tema *green space* ini cocok untuk menggambarkan kantor yang bergerak di bidang tanaman hidroponik. Gaya desain *natural modern* dipilih untuk memperkuat citra perusahaan dan menampilkan interior dengan suasana hangat, santai, bersih, dan profesional. Pendekatan aktif terhadap pengunjung diwujudnyatakan dalam bentuk *urban harvesting*, yaitu pengunjung dapat memetik langsung hasil panen tanaman hidroponik untuk menciptakan pengalaman yang berkesan kepada pengunjung

DAFTAR RUJUKAN

- Ahava Beauty Capsule. 2011. Diakses pada Maret 7, 2017, dari <http://www.archdaily.com/104837/ahava-beauty-capsule-minusplus>
- Anggraini, LD. (2011, Juni). Spatial Arrangement in Chinese and Javanese Shop House in Yogyakarta City. ASEAN Conference on Environment-Behaviour Studies (AcE-Bs), (557-564). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.061>, diakses 30 Mei 2017.
- Anonim. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Kbbi.web.id. diakses pada tanggal 23 Mei 2017. Surabaya
- Apriyanti, Rosy Nur. 2015. Hidroponik Perkotaan. Depok: PT Tribus Swadaya
- Bagaskara, Purwoko & Susan. (2016, Oktober). Restoran dengan Konsep Sustainable Design, Kreasi, Vol. 2(Nomor 1), halaman 147, ISSN: 2477-2585, Surabaya
- Binggeli, Corky & Asid. 2012. Interior Graphic Standards Student Edition. Second Edition, p.26. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- BPGM Law Office. 2011. Diakses pada Maret 7, 2017, dari <http://www.archdaily.com/123067/bpgm-law-office-fgmf-arquitectos>

- Ching, Francis D.K. 1996. Ilustrasi Desain Interior. Jakarta: Erlangga
- Ching, Francis D.K. 2008. Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Jakarta: Erlangga.
- Kobayashi, K., T. Amore, and M. Lazaro. 2013. Light-Emitting Diodes (LEDs) for Miniature Hydroponic Lettuce. Honolulu, USA 3, 7477
- Kreasi, Redaksi Griya. 2008. 101 Inspirasi Tampilan Dinding Menarik. Depok: Penebar Swadaya.
- Kusumowidagdo, Astrid. 2010. Desain Ritel: Komunikasikan Strategi Pemasaran Bisnis dengan Tepat!. Jakarta: Gramedia
- Kusumowidagdo, A., Sachari, A., & Widodo, P. (2012). The impact of atmospheric stimuli of stores on human behavior. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 35, 564-571.
- Lingga, Pinus. 1998. Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah. Depok: Penebar Swadaya.
- Morrow, R.C. 2008. LED Lighting in Horticulture. *Journal HortScience*. 48 (7): 1947-1950.5 Nakagawa Masasichi Shoten Omotesando Shop & Office. 2016. Diakses pada Maret 7, 2017, dari <http://www.archdaily.com/783393/nakagawa-masashichi-shotenomotesando-shop-and-office-schemata>
- architects Nanak Emporium. 2013. Diakses pada Maret 7, 2017, dari <http://www.archdaily.com/368203/nanak-emporium-macharquitetos>
- Nuradhi, Maureen (2015), Kajian Business Model Canvas pada Biro Konsultan Arsitektur dan Desain Interior Hadiprana, Tesis/Disertasi Tidak Dipublikasikan. Universitas Ciputra.
- Nuraida, Ida. 2008. Manajemen Administrasi Perkantoran. Yogyakarta: Kanisius
- Pandin. 2009. Potret Bisnis Ritel Indonesia: Pasar Modern. *economic review*. (Online), No. 125, (http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/6548181/pasar_modern.pdf, diakses 23 Mei 2017).
- Prihatmanti, R. & Taib, N. (2017, May). Maximising the Potential of Transitional Space in Building for Improving Thermal Comfort through Vertical Greeneries. Paper presented at the 5th Annual International Conference on Architecture and Civil Engineering. DOI: 10.5176/2301-394X_ace17.130
- Rahadiyanti, M. (2015), Modifikasi Elemen Atap sebagai Skylight pada Desain Pencahayaan Alami Ruang Multifungsi Studi Kasus: Desain Bangunan Student Center Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Santosa, Hendra. 2013. Pengenalan Akustik.

Diakses pada 25 Mei, 2017, dari <http://blog.isi-dps.ac.id/hendra/?p=620>

Schleifer, Simon K. 2011. "500 color tricks". Spain: FKG.

Starmer, Anna. 2012. "The Color Scheme Bible". US: Firefly Books Ltd.

Susan, Maria Yohana & Rani Prihatmanti (2017), Daylight Characterisation of Classrooms in Heritage School Buildings, Planning Malaysia: Journal of The Malaysian Institute of Planners, Vol. 15, 209, Malaysia.

Susanta, Gatut. 2007. Dinding. Depok: Penebar Swadaya.

Wardani, Laksmi Kusuma. 2010. Perancangan Furnitur Perkantoran (Proses Desain, Manufaktur, Distribusi, dan Konsumsi). Jurnal Design Interior, vol. 8, No. 1, p. 29

Wardhani, D. K. (2016). IDENTIFICATION OF SPACIAL PATTERN IN PRODUCTIVE HOUSE OF POTTERY CRAFTSMEN. HUMANIORA, 7(4), 555-567.